BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Ketahanan rumah tangga pada pernikahan di bawah umur di Kelurahan Kelayan Timur terbentuk melalui proses adaptasi yang panjang dan dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, dukungan keluarga, nilai agama, budaya, serta komitmen antar pasangan. Meskipun pernikahan terjadi di usia muda dengan berbagai latar belakang (kehamilan, ekonomi, perjodohan), pasangan mampu menunjukkan ketahanan melalui kesabaran, saling memahami, serta usaha menjaga keutuhan rumah tangga sesuai ajaran Islam dan nilai sosial.
2. Faktor utama penguat ketahanan rumah tangga tersebut meliputi komunikasi yang terbuka, peran aktif keluarga besar, pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta komitmen kuat pasangan dalam menjalani pernikahan. Semua faktor ini mendukung keberlanjutan hubungan pernikahan dan meminimalisasi risiko perceraian meski usia dan kesiapan emosional pasangan belum sepenuhnya matang saat menikah**.**

B. Saran

1. Pemerintah diharapkan bisa lebih aktif memberikan penyuluhan atau edukasi tentang dampak dari pernikahan usia dini, terutama di daerah-daerah yang

masih sering melakukannya. Selain itu, perlu juga penguatan aturan yang benar-benar bisa mencegah praktik ini.

2. Keluarga, tokoh masyarakat, dan tokoh agama diharapkan bisa menjadi pendamping yang bijak bagi pasangan muda. Misalnya dengan memberikan pembekalan pranikah atau bimbingan secara mental dan spiritual agar rumah tangga mereka lebih siap dan kuat.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik ini, ada baiknya melakukan penelitian di daerah yang lebih luas dan dengan jumlah informan yang lebih banyak. Bisa juga mempertimbangkan metode kuantitatif agar hasilnya lebih beragam dan mendalam**.**